Z-COVIS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1 – April 2025
Online: https://az-zahra.or.id/jpm

# PERAN MAHASISWA DALAM PENGUATAN KETAHANAN SOSIAL-EKONOMI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PARTISIPATIF DI WILAYAH TAMBAK REJO, KABUPATEN SIDOARJO

**Agung Satryo Wibowo[1*], Didit Darmawan[2], Rafadi Khan Khayru[3], Rahayu Mardikaningsih[4], Mila Hariani[5], Fayola Issalillah[6], Yeni Vitrianingsih[7]**
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Sunan Giri Surabaya
dr.agungsatryowibowo@gmail.com, dr.dididtdarmawan@gmail.com, rafadi.khankhayru@gmail.com, rahayumardikaningsih@gmail.com, milamasroni@gmail.com, fayola.issalillah@gmail.com, dr.yenivitrianingsih.mh@gmail.com

**ABSTRAK**

**Abstrak**: Program pengabdian masyarakat berfokus pada pembagian sembako bagi warga kurang mampu di wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian sosial mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) dalam mengatasi permasalahan ketimpangan sosial-ekonomi. Melalui pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR), mahasiswa tidak hanya mendistribusikan kebutuhan pokok, tetapi juga melakukan identifikasi permasalahan secara mendalam melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan warga setempat. Hasil program menunjukkan bahwa mayoritas penerima bantuan sembako hidup dalam kondisi ekonomi yang rentan, dengan akses terbatas terhadap kebutuhan pangan dan fasilitas dasar. Refleksi pelaksanaan kegiatan menegaskan pentingnya pemetaan kebutuhan berbasis data lapangan dan validasi langsung guna memastikan efektivitas serta ketepatan sasaran distribusi. Selain memberikan manfaat material, keterlibatan aktif mahasiswa dalam program ini mampu meningkatkan kompetensi sosial, empati, serta integritas mereka sebagai calon pemimpin perubahan di tengah masyarakat. Sintesis pengalaman ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi yang lebih luas dan berdampak berkelanjutan. Rekomendasi diarahkan pada perlunya sinergi lintas sektor dan penguatan sistem evaluasi agar tiap program sosial dapat memberikan kontribusi optimal bagi pembangunan Masyarakat.

**Kata Kunci:** *pengabdian Masyarakat; mahasiswa; partisipatif; sembako; kemiskinan; CBPR; ketahanan sosial-ekonomi.*

***Abstract:*** *The community service program focuses on distributing basic necessities to underprivileged residents in the Tambak Rejo area, Sidoarjo Regency, and is a tangible expression of the social concern of students at Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) in addressing socio-economic inequality issues. Through the Community-Based Participatory Research (CBPR) approach, students not only distribute basic necessities but also conduct in-depth problem identification through participatory observation and interviews with local residents. The program results indicate that the majority of food aid recipients live in economically vulnerable*

*conditions, with limited access to food and basic facilities. Reflections on the implementation of the activities emphasize the importance of needs mapping based on field data and direct validation to ensure the effectiveness and accuracy of distribution targets. In addition to providing material benefits, the active involvement of students in this program enhances their social competencies, empathy, and integrity as future leaders of change within the community. This synthesis of experiences is expected to serve as a reference for the development of broader, collaborative community service programs with sustainable impact. Recommendations focus on the need for cross-sectoral synergy and strengthened evaluation systems to ensure that each social program contributes optimally to community development.*

***Keywords:*** *Community service; students; participatory; basic necessities; poverty; CBPR; socio-economic resilience.*

## A. LATAR BELAKANG

Fenomena kesenjangan sosial-ekonomi yang masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di kawasan Sidoarjo, menjadi persoalan nyata yang membutuhkan perhatian semua pihak, termasuk perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di daerah ini masih menunjukkan grafik yang cukup tinggi, meskipun telah dilakukan berbagai intervensi oleh pemerintah. Keberadaan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, yang menghadapi keterbatasan akses terhadap kebutuhan pokok dan pendidikan, menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Problem struktural ini semakin kompleks dengan munculnya dampak ekonomi pasca pandemi yang menambah beban keluarga-keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Wilayah Tambak Rejo, sebagai salah satu kawasan padat penduduk di Kabupaten Sidoarjo, memunculkan potret masyarakat rentan yang mengalami berbagai keterbatasan, mulai dari akses ekonomi, fasilitas kesehatan, hingga sanitasi yang kurang memadai. Laporan lapangan dan observasi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menunjukkan bahwa masih banyak rumah tangga yang tinggal di hunian tidak layak huni dengan penghasilan yang tidak pasti setiap harinya. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sehingga rentan menyebabkan masalah gizi dan kesehatan keluarga. Problematika ekonomi rumah tangga tersebut memberikan dampak domino, termasuk meningkatnya angka putus sekolah, pekerja anak, hingga kerentanan sosial lainnya.

Masalah lain yang tampak nyata adalah ketergantungan masyarakat berpenghasilan rendah pada pekerjaan informal dengan pendapatan tidak menentu, seperti buruh lepas, pedagang kecil, atau bahkan pengangguran terselubung. Penghasilan yang tidak tetap ini menyebabkan lemahnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari, terutama saat terjadi kenaikan harga komoditas. Fenomena inflasi pangan dan fluktuasi harga barang kebutuhan utama menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup

mereka. Dalam kondisi seperti ini, sangat diperlukan adanya perhatian dari berbagai stakeholder, termasuk peran aktif mahasiswa melalui kegiatan nyata di tengah masyarakat.

Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, yang turut merasakan dinamika kehidupan sosial di kawasan sekitar kampus dan lokasi-lokasi KKN, memandang pentingnya kontribusi nyata dalam turut serta memahami dan menganalisis permasalahan kemiskinan secara kontekstual. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian masyarakat di wilayah target KKN hidup dalam keterbatasan baik secara ekonomi, pendidikan, maupun akses kesehatan. Keterangan dari para informan lokal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak pada perbaikan pola konsumsi keluarga, khususnya dalam mencukupi kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi. Kondisi ini menggambarkan permasalahan multidimensional yang perlu dikaji lebih dalam.

Realitas di lapangan semakin diperparah dengan minimnya intervensi sosial secara langsung kepada masyarakat sasaran. Banyak program bantuan yang belum terdistribusi secara merata akibat keterbatasan data, infrastruktur, maupun sumber daya manusia yang mengelola program-program tersebut di tingkat lokal. Mahasiswa KKN sebagai bagian dari sivitas akademika dituntut untuk mampu mengidentifikasi secara objektif permasalahan di masyarakat, agar segala bentuk intervensi yang dilakukan dapat benar-benar didasarkan atas urgensi dan kebutuhan nyata. Hal ini menjadi latar belakang penting bagi pelibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada aspek sosial dan kemanusiaan.

Keterbatasan akses terhadap informasi mengenai berbagai program penanganan kemiskinan juga menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat kurang mampu. Literasi masyarakat terhadap program bantuan pemerintah atau swadaya masih sangat rendah, sehingga banyak hak mereka yang tidak dapat diakses secara maksimal. Kerentanan informasi ini mengakibatkan masyarakat sering kali mengalami eksklusi atau terlewatkan dari program-program sosial yang seharusnya mereka terima. Persoalan distribusi dan ketepatan sasaran juga menjadi isu penting, di mana data penerima bantuan yang kurang akurat berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial maupun polemik di tengah masyarakat.

Selain permasalahan struktural dan teknis, terdapat pula problem sosial psikologis yang muncul akibat kondisi kesenjangan sosial yang berkepanjangan. Ketidakpastian ekonomi menurunkan tingkat optimisme masyarakat dalam keluar dari lingkaran kemiskinan. Rasa percaya diri dan keinginan untuk berbenah kerap kali terhambat oleh kondisi lingkungan yang stagnan. Sikap pasrah dan kurangnya jejaring sosial yang mampu mendorong perubahan justru memperdalam persoalan yang ada. Fenomena ini memerlukan perhatian lebih dalam kerangka pemberdayaan masyarakat agar perubahan sosial ke arah yang lebih baik menjadi mungkin terjadi. Program sosial seperti bakti sosial, pembagian sembako, dan kegiatan dari para pemuda dapat berkontribusi terhadap terwujudnya lingkungan sosial yang sehat dan peduli sesama (Hardyansah et al., 2023; Alifan et al., 2024; Mardikaningsih et

al., 2022; Hardyansah et al., 2023; Al Farochi et al., 2025). Adanya keinginan, inovasi, peningkatan ekonomi, serta pelestarian nilai dan kebersamaan mendukung kemajuan ekonomi masyarakat (Hardyansah et al., 2023; Halizah et al., 2023; Amri & Khayru, 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya adalah untuk mengidentifikasi secara komprehensif permasalahan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Tujuan ini merupakan bentuk upaya awal memahami dinamika lokal sebagai dasar pertimbangan intervensi sosial yang lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui pengalaman dan data lapangan, diharapkan mahasiswa mampu melakukan pemetaan permasalahan secara ilmiah dan sistematis sebagai pijakan untuk pengembangan program pengabdian ke depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bertujuan membuka ruang refleksi kritis bagi mahasiswa terhadap situasi kemiskinan di lingkungannya. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan empati ilmiah sekaligus kepekaan sosial yang berbasis data dan pengalaman nyata. Kajian dan penelaahan permasalahan kemiskinan diharapkan mendorong mahasiswa menjadi bagian integral dalam usaha pemberdayaan masyarakat, sekaligus memperluas wawasan akademik dan keterampilan analisis sosial yang kelak bermanfaat dalam berbagai dimensi kehidupan profesional dan sosial mereka.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dalam bentuk pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu di wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo, menggunakan pendekatan metode partisipatif berbasis Community-Based Participatory Research (CBPR). Metode ini dipilih karena mampu melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan warga setempat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program pengabdian. Pendekatan CBPR berorientasi pada kolaborasi antara sivitas akademika dan masyarakat dengan menekankan pentingnya dialog, pemetaan kebutuhan secara komprehensif, serta pengambilan keputusan secara bersama. Strategi ini bertujuan agar program yang dijalankan benar-benar relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat, serta mampu membangun rasa kepemilikan bersama atas hasil yang dicapai.

Teknik pengumpulan data utama dalam metode ini adalah observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan dengan cara mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi warga, mulai dari menilai kelayakan hunian, penghasilan keluarga, hingga kebutuhan pokok yang mendesak. Sedangkan wawancara dilakukan secara personal dengan tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan penerima bantuan potensial, guna memperoleh informasi mendalam terkait permasalahan dan prioritas kebutuhan warga. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan pemetaan sasaran penerima

sembako yang paling layak. Proses ini juga dipadukan dengan validasi data melalui musyawarah bersama perangkat desa agar distribusi bantuan tepat sasaran.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa bersama dosen melakukan pemetaan dan seleksi calon penerima sembako berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan difokuskan pada proses pengemasan dan distribusi bantuan secara door to door untuk menjaga privasi penerima. Sementara pada tahap evaluasi, dilakukan refleksi bersama melalui diskusi kelompok serta presentasi hasil kegiatan di hadapan dosen pembimbing dan pihak desa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan di lapangan, serta potensi pengembangan model pengabdian masyarakat ke depan dengan berbasis pada pengalaman empiris yang didapat selama program berlangsung

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bakti sosial pembagian sembako oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) merupakan salah satu program unggulan dalam rangkaian kegiatan KKN yang berorientasi pada penguatan kepedulian sosial. Kegiatan ini diawali dengan serangkaian perencanaan matang oleh tim mahasiswa, mulai dari penggalangan dana, penentuan sasaran penerima hingga pemilihan bahan pokok sembako yang akan dibagikan. Setiap tahapan pelaksanaan melibatkan koordinasi intens antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta perwakilan masyarakat setempat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk secara aktif berinteraksi dengan masyarakat, sehingga mampu memahami secara langsung kondisi sosial ekonomi warga sekitar yang menjadi sasaran penerima manfaat. Program ini bukan hanya menekankan pada aspek penyaluran bantuan, namun juga pada proses edukasi sosial dan pemberdayaan mahasiswa sebagai agen perubahan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan survei lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi warga yang benar-benar membutuhkan bantuan sembako. Proses identifikasi tersebut dilakukan dengan mengamati kondisi rumah, jumlah tanggungan keluarga, serta pendapatan ekonomi keluarga sasaran. Wilayah yang dipilih sebagai lokasi utama yaitu Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo, yang dikenal sebagai daerah dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Mahasiswa mendatangi rumah-rumah warga, berdialog untuk memastikan kebutuhan utama, serta melakukan pendataan secara detail guna menghindari terjadinya tumpang tindih penerima manfaat. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar warga setempat sangat membutuhkan bantuan, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari terutama di masa pasca pandemi dengan ekonomi keluarga yang masih belum stabil sepenuhnya.

Penyaluran paket sembako yang terdiri dari beras, gula, minyak goreng, kopi, mie instan, dan beberapa kebutuhan dapur lain, dilakukan secara door to door ke rumah-rumah penerima manfaat. Metode ini dipilih untuk menjaga privasi dan martabat warga, serta memastikan bantuan sampai langsung ke tangan yang berhak. Hasil pelaporan di lapangan menunjukkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Banyak warga yang mengaku sangat terbantu dengan bantuan tersebut, mengingat lonjakan harga kebutuhan pokok yang terjadi sejak awal tahun masih sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat kurang mampu. Selain itu, interaksi langsung mahasiswa dan warga membuka ruang dialog mengenai permasalahan keseharian dan harapan mereka terhadap kegiatan sosial sejenis di masa mendatang.

Proses distribusi sembako diawasi dan didokumentasikan dengan baik sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban kegiatan mahasiswa KKN. Setiap mahasiswa yang terlibat wajib mendokumentasikan rangkaian kegiatan mulai dari proses pendataan penerima, pengepakan sembako, distribusi, hingga sesi evaluasi bersama dosen pembimbing. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa sekaligus bahan refleksi mendalam untuk menganalisis efektivitas program yang telah dijalankan. Dalam sesi presentasi dan pelaporan, masing-masing kelompok peserta KKN menyampaikan detail kendala di lapangan, seperti keterbatasan jumlah sembako, hambatan akses ke rumah warga, hingga persoalan data ganda penerima. Pemaparan ini menjadi titik penting untuk memperbaiki skema distribusi dan perencanaan kegiatan sosial ke depan.

Salah satu temuan signifikan selama kegiatan berlangsung ialah kesenjangan antara jumlah bantuan yang tersedia dengan tingginya kebutuhan

di masyarakat. Dalam setiap kelompok, mahasiswa menemukan bahwa jumlah sembako yang disediakan masih terbatas bila dibandingkan dengan jumlah warga yang terdata layak menerima bantuan. Hal tersebut diakui sebagai tantangan tersendiri dalam program berbasis partisipatif yang mengandalkan donasi dan kontribusi dari berbagai pihak. Namun demikian, mahasiswa berhasil menangani persoalan ini melalui koordinasi dan komunikasi intensif bersama perangkat desa setempat sehingga distribusi dapat diprioritaskan kepada warga yang benar-benar membutuhkan sekaligus menghindari kecemburuan sosial.

Evaluasi yang dilakukan secara reflektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam program pembagian sembako mendorong tumbuhnya nilai-nilai empati, solidaritas, serta semangat gotong royong. Pengalaman terjun langsung di tengah masyarakat membuat mahasiswa memahami kompleksitas persoalan sosial di lapangan, mulai dari akses ekonomi, permasalahan pendidikan, hingga dinamika kehidupan sehari-hari di wilayah dengan taraf ekonomi rendah. Kegiatan ini dinilai sangat efektif dalam mengasah sensitivitas sosial dan rasa tanggung jawab mahasiswa sebagai agen perubahan yang tidak hanya berpikir pada tataran teori, namun juga praktik nyata di tengah masyarakat yang membutuhkan.

Dari sisi mahasiswa, pelaksanaan bakti sosial ini menjadi ajang pembelajaran holistik di luar lingkungan akademik formal. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang manajemen kegiatan sosial, namun juga keterampilan komunikasi interpersonal, negosiasi dengan pihak eksternal, hingga kemampuan adaptasi dan penyesuaian diri dengan dinamika masyarakat. Antusiasme mahasiswa untuk terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pendataan hingga distribusi, merupakan indikasi positif bahwa program KKN dapat menjadi wahana pembentukan karakter dan integritas mahasiswa. Selain itu, pengalaman tersebut juga mendorong minat mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial berbasis kemasyarakatan ke depannya.

Hasil observasi dan sesi wawancara dengan warga penerima sembako mengungkapkan bahwa program pembagian sembako memiliki dampak nyata dalam membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Sebagian besar penerima menyatakan bahwa bantuan tersebut sangat membantu, terutama saat menghadapi lonjakan harga bahan pokok. Selain manfaat materiil, kehadiran mahasiswa di lingkungan masyarakat memberikan dukungan moral dan harapan baru bagi mereka yang selama ini merasa kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Hubungan positif yang terbangun di antara mahasiswa dan warga menjadi kekuatan tambahan dalam sinergi pembangunan sosial berbasis komunitas.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi forum strategis untuk memperkuat relevansi dan peran pendidikan tinggi dalam mengatasi masalah sosial secara langsung. Upaya mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat dukungan ekonomi keluarga, serta mendorong motivasi

hidup sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Nalin et al., 2022; Hariani & Mardikaningsih, 2023; Hariani & Masnawati, 2022; Hardyansah et al., 2022; Khofifah et al., 2023). Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dan dosen bersama-sama merefleksikan solusi atas kesenjangan sosial yang masih terjadi di komunitas sasaran. Urgensi peran aktif perguruan tinggi semakin terlihat, tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial. Keberhasilan program ini memberi gambaran bahwa integrasi antara kegiatan sosial, penelitian, dan pendidikan merupakan model ideal yang patut dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan juga menjadi bahan penting dalam proses pengembangan model pengabdian masyarakat berikutnya. Mahasiswa mencatat kendala seperti akses informasi yang terbatas, terbatasnya jumlah donatur, serta distribusi yang membutuhkan jam kerja ekstra karena jarak antarrumah warga penerima yang terpencar. Melalui diskusi kelompok, mahasiswa belajar merumuskan alternatif solusi jangka panjang, seperti mengaktifkan komunikasi digital, menggalang lebih banyak kolaborator, dan menyusun rencana distribusi berbasis zonasi agar distribusi sembako ke depan semakin tepat sasaran dan efisien.

Selain kontribusi langsung kepada masyarakat, pembagian sembako secara partisipatif juga memperkuat tata kelola organisasi di lingkungan mahasiswa. Mereka harus menyusun skema kepanitiaan, menentukan tugas pokok dan fungsi anggota, mengatur jadwal kegiatan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya leadership, kerja tim, serta teknik manajemen waktu dan konflik. Pengalaman ini sangat berharga karena dapat diterapkan dalam kegiatan organisasi maupun dunia kerja setelah lulus nanti.

Di sisi lain, keterlibatan pihak desa dan tokoh masyarakat dalam program ini memperkuat sinergi antara universitas dan komunitas lokal. Mahasiswa memperoleh banyak masukan mengenai situasi sosial, budaya, serta kepercayaan masyarakat. Hubungan baik antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga memperlancar jalannya program serta meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap peran aktif universitas dalam pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat. Program ini sekaligus menjadi media komunikasi dua arah yang mendorong pembelajaran sosial secara berkelanjutan di lingkungan kampus dan masyarakat.

Pelaksanaan program bakti sosial sembako yang dilakukan oleh mahasiswa Unsuri juga menyadarkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan memerlukan intervensi kolaboratif secara berkelanjutan. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika semakin memahami pentingnya kontribusi nyata, bukan hanya sekadar pengetahuan di ruang kelas semata. Pendidikan karakter, kewarganegaraan, dan kolaborasi masyarakat penting dalam membentuk perilaku warga yang peduli lingkungan dan harmoni sosial (Rojak, 2024; Saputra et al., 2024; Rojak & Irfan, 2024). Kegiatan yang berawal dari inisiatif sosial ini memperluas perspektif mahasiswa tentang dinamika

kemiskinan, pola hidup keluarga ekonomi lemah, serta kompleksitas distribusi bantuan di lapangan. Pembelajaran ini menjadi modal berharga untuk pengabdian dan penelitian sosial di masa datang.

Dengan demikian, kegiatan pembagian sembako ini bukan hanya sebagai ajang penyaluran bantuan, namun telah menjadi media pembelajaran multidisipliner bagi mahasiswa. Mereka menelisik berbagai aspek mulai dari ekonomi, sosiologi, psikologi masyarakat, hingga strategi pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Keterlibatan langsung di lapangan menjadi katalisator pembentukan karakter kepemimpinan, integritas, serta spiritualitas sosial mahasiswa sebagai pioner perubahan sosial. Ini harus ditindaklanjuti di masa mendatang seperti Kegiatan pelatihan, pemberdayaan, dan gotong royong yang memperkuat peran mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan dan membangun lingkungan sosial ekonomi yang lebih baik (El-Yunusi et al., 2022; Ghozali et al., 2023; Khasanah et al., 2024; Hardyansah et al., 2023; Mardikaningsih et al., 2022; Halizah et al., 2023; Al Farochi et al., 2025). Keberhasilan dan kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program menjadi refleksi bagi semua pihak untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat di masa mendatang.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan kajian mendalam terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembagian sembako oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program sosial berbasis partisipatif mampu memberikan dampak positif nyata bagi masyarakat kurang mampu di wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. Program ini tidak hanya berhasil mendistribusikan bantuan kebutuhan pokok secara efisien dan tepat sasaran, tetapi juga memberikan ruang edukatif bagi mahasiswa untuk secara langsung memahami dinamika sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat yang hidup dalam keterbatasan. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat melakukan pemetaan permasalahan sosial secara komprehensif dan memperkuat kompetensi empati, komunikasi, serta kolaborasi lintas sektor.

Sintesis dari evaluasi program menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berbasis survei lapangan, observasi, dan wawancara aktif, merupakan strategi efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat yang seringkali luput dari pendataan formal pemerintah. Refleksi yang dilakukan bersama dosen pembimbing dan tokoh masyarakat menghasilkan temuan penting tentang pentingnya validitas data, keterlibatan masyarakat, serta keterbukaan informasi dalam semua tahapan pelaksanaan program sosial. Program ini sekaligus menjadi wahana pembelajaran lintas disiplin yang memupuk karakter sosial mahasiswa, membangun jejaring kolaborasi, serta menumbuhkan komitmen akademisi terhadap pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai saran, pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang perlu mengedepankan keberlanjutan program dengan

integrasi antara penelitian, pendidikan, dan aksi sosial. Disarankan pula agar sinergi dengan perangkat desa, organisasi lokal, dan sektor swasta semakin diperkuat guna memperluas dampak program serta menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang mapan untuk meningkatkan akurasi data dan efektivitas distribusi bantuan, sehingga setiap inisiatif pengabdian masyarakat dapat benar-benar memberikan perubahan signifikan dan relevan dengan kebutuhan nyata komunitas sasaran.

## DAFTAR RUJUKAN


Al Farochi, M. N., Rohma, Y. N., Fadhilah, M. N., Putra, A. R., Mujito, M., Suwito, S., ... & Anwar, M. S. (2025). Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Guna Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Pasuruan. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri, 4(1), 201-213.

Alifan, R.M.O., R. Mardikaningsih, U. Chasanah, M. Hariani, M. E. Safira, R. Shofiyah, E. Masnawati, A. F. Yusuf Aq, S. Sudarso. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna: Pembagian Takjil Di Bulan Ramadan Di Dusun Banjar Pertapan, Economic Xenization Abdi Masyarakat, 2(2), 42-48.

Amri, M. W. & R. K. Khayru. (2022). Keeping Tradition in the Midst of Modernity: The Social Life of Indigenous Communities in Urban Areas, Journal of Social Science Studies, 2(1), 135 – 138.

El-Yunusi, M.Y.M., K. Kholid, D. Darmawan, M. I. Rizal, A. R. Putra, M. Hariri, M. F. Haqiqi. 2022. Peran Pengenalan Dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Remaja Desa Kemasan Krian Sidoarjo, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 1 – 6.

Ghozali, S., Y. Vitrianingsih, M. Hariani, E. Masnawati, U. Umroh, S. M. Safitri, D. Darmawan, S. Arifin, & W. Evendi. 2023. Pemberdayaan Keluarga Melalui Sosialisasi Gizi Seimbang Untuk Masyarakat Sadar Stunting, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(1), 57 – 62.

Halizah, S. N., Mardikaningsih, R., Lestari, U.P., Aliyah, N.D., & Nuraini, R. (2023). Strategi inovatif pengembangan UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Padimas, 1(1), 38-45.

Hardyansah, R. et al. 2023. Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 47 – 54.

Hardyansah, R., D. Darmawan, H. Udjari, & N. H. Pakpahan. (2022). Managing Prosperity through a Minimalist Lifestyle: Social and Economic Implications, Journal of Social Science Studies, 2(2), 163 – 168.

Hardyansah, R., Darmawan, D., Khayru, R.K., Subiakso, A., Sisminarnohadi, S., Baktiasih, D. G. S., Juliarto, T. S., & Hamzanwadi, H. (2023). Menuju kesejahteraan bersama dengan meningkatkan kualitas hidup lansia melalui keterlibatan posyandu. Padimas, 1(2), 27-32.

Hardyansah, R., Saputra, R., Pakpahan, N.H., Darmawan, D., Saktiawan, P., & Wibowo, A. S. (2023). Meraih kemandirian finansial: Pendampingan manajemen keuangan bagi usaha mikro. Padimas, 1(1), 1-11.

Hariani, M. & E. Masnawati. (2022). Assessing the Impact of Poverty on Children's Access to and Quality of Education: Implications for Interventions and the Breaking of the Poverty Cycle, Journal of Social Science Studies, 2(2), 1 – 6.

Hariani, M. & R. Mardikaningsih. (2023). Work-life Balance and Worker Well-being through Family Support, Journal of Social Science Studies, 3(1), 9–14.

Hariani, M., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Masrifah, Mardikaningsih, R., Lestari, U. P., & Masithoh, N. (2024). Lomba HUT RI untuk menumbuhkan semangat kompetisi dan kreativitas di kalangan warga desa. Padimas, 4(2), 1–10.

Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Sigita, D. S. (2023). Menyatukan semangat: Memupuk cinta tanah air dan persatuan nasional. Padimas, 2(1), 9-17.

Khasanah, A.A.U., D. S. Negara, R. Saputra, S. Suwito, A. S. Wibowo, M. Mujito, & N. H. Pakpahan. (2024). Peranan Mahasiswa dalam Kerja Bakti Desa untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, Economic Xenization Abdi Masyarakat, 2(1), 1-10.

Mardikaningsih. R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum, 2(3), 127−130.

Nalin, C., S. A. B. Saidi, M. Hariani, V. Mendrika, & F. Issalillah. (2022). The Impact of Social Disparities on Public Health: An Analysis of Service Access, Quality of Life, and Policy Solutions, Journal of Social Science Studies, 2(1), 39 – 46.

Rojak, J. A. 2024. Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 41 – 56.

Rojak, J.A., & Irfan, M. (2024). Menyatu dalam pendidikan Al-Qur'an (TPQ): Membangun karakter anak melalui kolaborasi masyarakat. Padimas, 3(2), 16-21.

Saputra, R., R. Hardyansah, D. Darmawan, H. Udjari, & P. Saktiawan. 2024. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat yang Taat Hukum, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(2), 73 – 82.

Sinambela, E. A. & R. Mardikaningsih. 2022. Pelatihan Belanja Online dan Jasa Antar Langsung Pada Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Wadung Asri Sidoarjo. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 125-12